

WEBINAR KENALI DIRI, RAIH MIMPI KEPADA SISWA SMKK BPK PENABUR BANDARLAMPUNG

Ineke Patrisia¹, Juniarta², Ni Gusti Ayu Eka³, Yenni Sitanggang⁴, Dwi Yulianto Nugroho⁵

¹⁻⁵Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan, Tangerang

Email: ineke.patrisia@uph.edu

Abstrak

Para guru dari SMKK BPK Penabur Bandarlampung memiliki tantangan dalam memberikan pengajaran kepada siswa baru di masa pandemi Covid-19 (kelas X). Mereka menyatakan kesulitan dalam mengenali gaya belajar siswa untuk bisa memberikan pembelajaran yang efektif untuk siswa. Kegiatan PkM ini bertujuan untuk mengkaji gaya belajar, cita-cita siswa dan melakukan kegiatan webinar dalam upaya mengenali diri konsep diri, perkembangan karier dan gaya belajar kepada siswa dan guru. Sebelum webinar dilaksanakan, tim PkM memberikan kuesioner yang harus diisi oleh siswa kelas X dan hasil isian dianalisis oleh ahli psikologi. Berdasarkan isian terkait gaya belajar, didapatkan 66% dari 65 siswa kelas X mempunyai gaya belajar mayor dengan 56 % nya memiliki gaya belajar *auditory*. Pada gaya belajar minor, sebagian siswa (50 %) kelas X memiliki gaya belajar *visual*. Berdasarkan isian terkait cita-cita, didapatkan bahwa 38,4% siswa ingin menjadi pengusaha. Kegiatan webinar berjalan baik dengan total peserta 199 orang yang terdiri dari guru dan siswa, 60,4% peserta berjenis kelamin perempuan. Evaluasi penilaian dari peserta (72,4%) sangat setuju bila kegiatan sangat bermanfaat. Kegiatan webinar berfokus membahas hasil isian kuesioner yang sudah diisi oleh kelas X. Peserta lain dari kelas XI dan XII menginginkan untuk dapat mengetahui gaya belajar sehingga hal tersebut dijadikan rencana tindak lanjut.

Kata Kunci: Cita-cita, gaya belajar, guru, siswa, webinar

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk hidup yang unik yang mempunyai kebutuhan untuk dipenuhi secara holistik, salah satunya adalah psikologi. Psikologi sendiri merupakan sebuah disiplin ilmu terapan yang mempelajari perilaku dan mental. Psikologi mempunyai tujuan untuk dapat menganalisis dan memahami individu bahkan kelompok dengan memperhatikan fase kehidupan. Seorang individu pasti mempunyai konsep diri akan dirinya di

rentang usia apapun termasuk di usia remaja (Sujiono *et al.*, 2014).

Konsep diri remaja membantu mereka beradaptasi dan diterima oleh lingkungannya. Remaja yang memiliki keyakinan diri yang positif akan memiliki tujuan dan aspirasi yang jelas untuk masa depan mereka. Baik berinteraksi secara langsung maupun melalui teknologi seperti internet dan telepon genggam, para remaja cenderung memperluas lingkungan pergaulannya. Pada masa remaja, seseorang mulai membangun identitasnya sendiri, memiliki kehendak bebas, atau kebebasan,

dan memutuskan untuk mempertahankan prinsip dan mengembangkan kemampuan mereka. (Dalam *et al.*, 2009; Desmita, 2019).

Seorang remaja di rentang usia tersebut mempunyai tugas perkembangan vokasional dan kristalisasi dan spesifikasi yang mengharuskan individu untuk merumuskan ide tentang pekerjaan dan mempersempit arah karir umum menjadi satu tertentu. Seorang remaja yang mempunyai konsep diri akan mempunyai cita-cita atau memilih karir sesuai dengan ideal diri yang sudah terbentuk. Konsep diri sendiri terbentuk karena adanya refleksi diri sendiri dan juga adanya perbandingan sosial (*U.S Department of Health and Human Service*, 2018). Dalam meraih cita-cita, diperlukan strategi untuk dapat menikmati proses belajar dan memahami pelajaran yang diberikan. Para guru harus mampu untuk dapat mengenali perilaku siswa dalam rangka membantu proses belajar yang salah satunya adalah gaya belajar.

Guru mempunyai peran utama yang bisa memfasilitasi, menggali dan mengembangkan kemampuan seorang siswa (Karwati & Priansa, 2019). Di dalam proses pembelajaran, hubungan timbal balik perlu dilakukan supaya guru dan murid bisa mencapai tujuan pembelajaran (Sanjani, 2020). Hal tersebut penting karena bisa membantu siswa untuk dapat mengenali kapasitas diri dalam melangkah menyambut cita-citanya. Meskipun demikian, peran guru bahkan perawat serta tenaga kesehatan tidaklah lebih penting dari peran siswa/individu itu sendiri.

Siswa perlu untuk dapat mengenali dirinya untuk dapat mempunyai gaya belajar yang sesuai untuk dapat meraih cita-citanya. Gaya belajar itu sendiri dibagi menjadi visual, auditori, kinestetik dan taktil. Guru pun perlu mengetahui gaya belajar siswa supaya dapat memberikan variasi gaya mengajar untuk gaya belajar yang ada sehingga siswa tidak merasa monoton dan tujuan pembelajaran tercapai untuk semua siswa (Nurjan, 2016).

Masa pandemi covid-19 merupakan masa yang sulit untuk semua orang. Perubahan kebijakan akan segala aspek jelas memengaruhi kehidupan masing-masing individu termasuk siswa, guru dan

juga semua orang di Indonesia. Perubahan kebijakan karena pembatasan kontak menyebabkan perubahan di aspek pendidikan yaitu pembelajaran daring. Perubahan kebijakan lainnya juga berdampak dengan interaksi dan juga peningkatan stres masing-masing individu di semua rentang usia. Para guru dari SMKK BPK Penabur Bandar Lampung menyatakan adanya tantangan kesulitan dalam memberikan pengajaran kepada siswa baru (kelas X). Para guru melalui kepala sekolah menyatakan bahwa proses daring membuat mereka kesulitan mengenali gaya belajar para siswa yang mudah dikenali saat proses pembelajaran tatap muka. Mereka menyatakan kesulitan itu menghambat para guru untuk dapat mengetahui keefektifan metode pengajaran agar siswa merasa nyaman dan dapat memanfaatkan informasi yang diberikan oleh guru dalam proses belajar secara daring di bangku sekolah (Rahmawati & Gumiandari, 2021).

Melihat hal tersebut, kesiapan diri dalam menghadapi suatu hal adalah salah satu cara terbaik untuk dapat menghadapi situasi yang ada. Seseorang akan siap disaat dirinya mengetahui dan mengenali kemampuan, gaya belajar dan metode pendekatan serta keterbatasan dirinya. Tim PkM menjawab kebutuhan tersebut dengan mengadakan kegiatan webinar pada tanggal 28 Agustus 2020. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yaitu kepada siswa serta guru SMKK BPK Penabur Bandar Lampung yang telah dilaksanakan secara daring, para tim serta mitra mengharapkan siswa, guru, dan peserta dapat mengenali dirinya dalam berbagai konteks (gaya belajar) sehingga kehidupan belajar dapat tercapai di masa pandemi covid-19.

Kegiatan PkM bertujuan untuk membantu peserta dalam mengenali diri khususnya gaya belajar terutama di masa pandemi covid-19 khususnya gaya belajar untuk dapat mendukung proses belajar demi cita-cita yang diinginkan. Kegiatan ini juga bertujuan agar para guru juga bisa memberikan metode pengajaran yang dapat memfasilitasi gaya belajar para siswa. Oleh karena itu, pemberian materi pada webinar ini adalah tentang konsep diri remaja, perkembangan karir dan gaya belajar. Tim PkM melakukan proses komunikasi langsung kepada kepala sekolah SMKK

BPK Bandarlampung. Selain itu, untuk proses promosi kegiatan dilakukan menggunakan media sosial serta menggunakan aplikasi Zoom untuk menyelenggarakan kegiatan dikarenakan adanya pembatasan kegiatan berkerumun dan juga adanya perbedaan lokasi mitra sasaran dengan tim PkM.

Oleh karena itu, diharapkan luaran yang bisa dihasilkan oleh peserta adalah para siswa dapat berfokus dan mengembangkan diri dengan gaya belajar yang sudah diketahui melalui proses yang sudah dikaji melalui kuesioner (oleh *expert* di bidang psikologi) serta para guru dapat mengembangkan metode pengajaran online yang dapat mendukung proses belajar. Tim juga membawa laporan ini ke kegiatan konferensi nasional untuk dapat memberikan dampak positif yang lebih besar kepada masyarakat secara luas.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk webinar (daring) dimana peserta diberikan pengetahuan tentang konsep diri remaja, perkembangan karier dan gaya belajar. Dalam kegiatan PkM Webinar, kami melakukan PkM kepada siswa dan guru SMKK BPK Penabur Bandar Lampung. Adapun rangkaian kegiatan PkM ini dilaksanakan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Tahap Analisis Kebutuhan Mitra

Tim menemukan adanya kebutuhan kajian gaya belajar di SMKK BPK Penabur Bandar Lampung. Tahap analisis kebutuhan mitra ini berupa wawancara kepada pihak mitra SMKK BPK Penabur Bandar Lampung yang diwakili oleh Kepala Sekolah. Dari proses tersebut, didapatkan para guru dari SMKK BPK Penabur Bandar Lampung menyatakan adanya tantangan kesulitan dalam memberikan pengajaran kepada siswa baru (kelas X). Para guru melalui kepala sekolah menyatakan bahwa proses online membuat mereka kesulitan mengenali gaya belajar para siswa yang mudah dikenali saat proses pembelajaran tatap muka. Hal tersebut menghambat para guru untuk

dapat mengetahui keefektifan metode pengajaran untuk masing-masing siswa khususnya kelas X dalam proses belajar di bangku sekolah. Mengingat adanya kebutuhan tersebut, maka tim PkM memutuskan untuk mengadakan kegiatan webinar tentang upaya mengenali diri (konsep diri remaja, perkembangan karier dan gaya belajar) dengan mengundang para siswa kelas X (sasaran utama) dan mengundang kelas XI dan XII serta guru-guru serta dilaksanakan secara daring dengan *platform zoom Meeting*.

2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diperlukan agar kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat terlaksana dengan lancar. Oleh karena itu, pada kegiatan webinar, kami menyelenggarakan tiga kali rapat untuk persiapan dan gladi resik. Langkah pertama yang dilakukan oleh tim adalah berkoordinasi dengan kepala sekolah SMKK BPK Penabur Bandar Lampung terkait topik dan sasaran, pembicara serta mekanisme kegiatan, selanjutnya menentukan hari dan tanggal pelaksanaan serta pembuatan media publikasi berupa poster yang dipublikasikan langsung kepada pihak sekolah. Selanjutnya tim dan mitra secara bersama-sama melakukan gladi resik dan berperan sesuai dengan yang telah ditentukan. Koordinasi dengan kepala sekolah tetap dilakukan sampai dengan selesai kegiatan untuk koordinasi dengan para guru dan murid terkait persiapan (pengisian kuesioner), pemberian tautan Zoom, sertifikat dan materi, *reward* kuis, serta souvenir. Para siswa kelas X yang merupakan sasaran utama diminta untuk mengisi kuesioner gaya belajar dan cita-cita sebelum kegiatan webinar berlangsung. Instrumen kuesioner dan pengolahan data didapatkan dan dilakukan oleh *expert* yaitu pembicara ke-3.

3. Tahap Pelaksanaan

Gambar 1. Welcoming



Gambar 2. Welcoming oleh moderator



Gambar 3. Pembacaan rules webinar oleh Moderator



Gambar 4. Kata sambutan Kaprodi Fakultas Keperawatan UPH



Gambar 5. Kata sambutan dari Kepala Sekolah SMKK BPK Penabur Bandar Lampung



Gambar 6-8. Penjelasan materi dari ketiga pembicara





Gambar 9. Ice Breaking



Gambar 10. Sesi Tanya Jawab



Gambar 11. Sesi Kuis Interaktif



Gambar 12. Pengisian Form Evaluasi



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan PkM dilaksanakan pada hari Jumat, 28 Agustus 2020 pukul 09.00 – 11.30 WIB secara daring menggunakan platform Zoom Meeting. Terdapat 3 (tiga) pembicara pada webinar ini dengan topik:

- a. Konsep diri remaja
- b. Perkembangan karir
- c. Mengenal gaya belajar

Jumlah peserta pada kegiatan PkM webinar 1 adalah sebanyak 199 orang, akan tetapi hanya 152 orang yang mengikuti kegiatan sampai akhir dan mengisi tautan evaluasi.

Data demografi peserta kami tampilkan di tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Demografi Peserta Webinar (n = 199 orang)

Jenis Kelamin	Jumlah Peserta	%
Laki-laki	79	39.6
Perempuan	120	60.4

Dari tabel 1 dapat kita ketahui bahwa sebagian besar peserta (n=199) berjenis kelamin perempuan.

Proses pemaparan dan juga diskusi terjadi sangat interaktif. Pada akhir acara kegiatan PkM ini, tim pelaksana meminta peserta untuk mengisi formulir evaluasi guna menilai keberhasilan kegiatan ini. Berikut adalah data evaluasi peserta terhadap kegiatan PkM (lampiran 1).

Pada lampiran 1 didapatkan bahwa secara umum peserta memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap kegiatan webinar, materi, pembicara, moderator, dan panitia penyelenggara. Hal ini ditunjukkan oleh penilaian sebagian peserta (72,4%) sangat setuju bila kegiatan sangat bermanfaat, 50,6% menyatakan sangat setuju dan 46,7% menyatakan setuju materi mudah dipahami dan sesuai dengan harapan. 60,5% sangat setuju bahwa pembicara 1 mempresentasikan materi dengan baik, mudah dimengerti dan dipahami. 63,1% sangat setuju bahwa pembicara 2 mempresentasikan materi dengan baik, mudah dimengerti dan dipahami. 56,6% sangat setuju bahwa pembicara 3 mempresentasikan materi dengan baik, mudah dimengerti dan dipahami. 67,1% sangat setuju bahwa moderator memandu webinar dengan baik dan lancar. Sebagian besar peserta sebanyak 69,07% menyatakan sangat setuju bahwa secara keseluruhan webinar berjalan dengan baik dan lancar. Para peserta secara tertulis menyatakan bahwa acara sangat menarik, pemateri dapat memberikan materi dengan menarik serta sesi-sesi di webinar termasuk *ice breaking* membuat mereka semangat. Peserta juga menyatakan bahwa menjadi semangat untuk belajar dan meraih mimpi. Oleh karena itu, dapat tim simpulkan bahwa kegiatan PkM ini berhasil.

Pada waktu kegiatan webinar difokuskan memaparkan dan membahas hasil isian kuesioner yang sudah diisi oleh sasaran utama (kelas X) sebelum kegiatan dilaksanakan. Pemaparan dilakukan oleh *expert* (pembicara 3). Berikut adalah datanya:

Tabel 2. Data demografi sasaran utama (siswa kelas X) (n = 65 orang)

RESPONDEN		
Usia	14	11
	15	49
	16	2
	17	1
	18	1
	NA	1
Jenis Kelamin	Laki-laki	22
	Perempuan	42
	NA	1

Berdasarkan tabel 2, didapatkan bahwa sebagian besar siswa berusia 15 tahun (75,38%) dan berjenis kelamin perempuan (64,61%).

Tabel 3. Gambaran cita-cita siswa (n = 65 orang)

RESPONDEN		
Cita-cita	Abstrak (tidak punya, menjadi orang sukses)	16
	Atlet	3
	Pengusaha	25
	Artis / penari / model / designer	5
	Manager di Perusahaan	5
	Perbankan	4
	Lainnya (arsitek, programmer, chef, tour-guide, dokter gigi, pemadam kebakaran, dll)	6

Berdasarkan tabel 3, didapatkan bahwa 24,6% siswa masih belum mempunyai cita-cita yang jelas tetapi ingin menjadi orang sukses (16 orang). 38,4% siswa ingin menjadi pengusaha (25 orang).

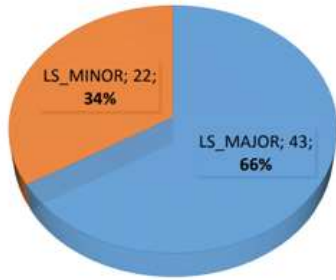


Diagram 1. Gambaran Gaya Belajar (n = 65 orang)

Berdasarkan diagram 1, 66% siswa mempunyai gaya belajar mayor.

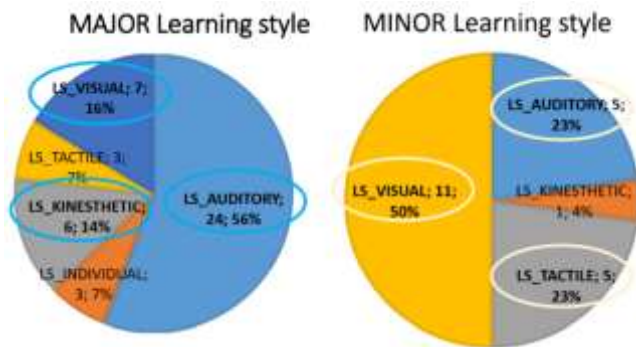


Diagram 2. Rincian Gaya Belajar Mayor dan Minor

Berdasarkan diagram 2, didapatkan hasil pada gaya belajar mayor, sebagian besar siswa (56 %) kelas X memiliki gaya belajar *auditory*. Pada gaya belajar minor, sebagian siswa (50 %) kelas X memiliki gaya belajar *visual*.

2. Pembahasan

Setiap siswa mempunyai gaya belajar yang beragam satu sama lain dan memerlukan guru yang memahami keunikan masing-masing siswa agar pembelajaran bisa diterima oleh siswa. Para guru yang biasanya melakukan pembelajaran secara tatap muka, saat pandemi covid-19 menghadapi tantangan yang membutuhkan inovatif secara cepat. Metode pembelajaran yang harus beralih menggunakan media elektronik tentunya tetap

menjadi suatu hal yang baru juga untuk setiap murid dan guru.

Keberhasilan program yang inovatif dipengaruhi oleh kesadaran dan kesiapan sistem dalam menyiapkan proses pembelajaran (Patrisia *et al.*, 2022). Karena apabila penyajian pembelajaran tidak inovatif atau tidak ada interaksi, hal itu pun akan membuat proses pembelajaran tidak efektif. Hal tersebut juga disebutkan oleh Kristianti *et al* (2022) bahwa guru harus mempersiapkan diri, kurikulum, kebutuhan sumber belajar siswa terfasilitasi serta adanya perangkat dan jaringan yang memadai.

Rangkaian webinar ini menjadi salah satu cara untuk bisa mencari langkah strategis yang perlu dipersiapkan oleh setiap guru. Tim PkM mengawali dengan melakukan survei kepada siswa kelas X yang baru saja menginjakkan bangku SMA di masa pandemi sebagai sasaran utama dari PkM ini. Tim melakukan survei dikarenakan dengan survei, tim PkM bisa mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang karakteristik populasi (Maidiana, 2021). Tim PkM memahami bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dengan adanya kegiatan yang bisa disusun dan upaya yang sungguh dari tiap komponen proses belajar mengajar dengan melihat hasil survei gaya belajar.

Survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan data tersebut diolah oleh *expert* yang merupakan pembicara ke-3. Pada siswa kelas X SMKK BPK Penabur didapatkan 66% memiliki gaya belajar mayor dengan 56% nya memiliki gaya belajar auditori. Berdasarkan Kristianti *et al* (2022), gaya belajar auditori masih menjadi gaya belajar para siswa SMP. Hal ini selaras dengan hasil kuesioner yang didapatkan pada PkM ini mengingat siswa kelas X pun baru saja beranjak dari bangku SMP.

Strategi pembelajaran yang bisa dikembangkan oleh para guru bagi siswa yang memiliki gaya belajar auditori adalah dengan menyediakan proses pembelajaran dengan suara dan intonasi yang tidak monoton. Menggunakan video bersuara pun akan membantu siswa memahami konten pembelajaran. Pada siswa ini juga perlu melibatkan orang tua atau orang terdekat di rumah untuk bisa membangun interaksi yang biasanya

berlangsung di kelas secara luring (Kristianti *et al*, 2022). Hal tersebut dikarenakan siswa dengan gaya belajar auditori membutuhkan interaksi saat proses belajar.

Tantangan nyata yang perlu dipikirkan oleh para guru adalah bagi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik karena siswa cenderung sulit untuk mendengarkan dan duduk lama. Siswa dengan gaya belajar ini lebih mudah terstimulus apabila melakukan dan menyentuh objek secara langsung (Alaydrus, 2020).

Pada komponen cita-cita yang juga digali oleh tim PkM, didapatkan 24,6% belum mempunyai cita-cita. Hal ini sejalan dengan Sidik (2013) bahwa para remaja tidak memiliki tujuan yang jelas untuk masa depan mereka, dan beberapa bahkan tidak berani menetapkan tujuan mereka sendiri. Hal ini terjadi karena remaja tidak tahu tentang pendidikan yang lebih tinggi dan tidak termotivasi oleh lingkungan mereka. Peran guru sangatlah penting di tahapan usia ini dikarenakan guru adalah motivator sekolah. Guru harus dapat membantu anak-anak memikirkan kehidupan kedepannya dan bisa menentukan cita-citanya sedari dini agar siswa bisa mempunyai kehidupan dan perkembangan yang lebih baik (Khasanah *et al*, 2023).

KESIMPULAN

Dari kegiatan PkM yang kami laksanakan, kami menyimpulkan bahwa kegiatan PkM yang dilaksanakan secara daring ini dapat terlaksana dengan lancar, berdampak sangat baik bagi peserta, dan mendapatkan respon positif dari peserta. Ada sebagian kecil peserta lain (kelas XI dan XII) yang menyatakan bahwa menginginkan untuk dapat mengetahui gaya belajarnya. Sehingga hal tersebut kami jadikan rencana tindak lanjut yang dilakukan oleh *expert*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM mengucapkan rasa terima kasih kepada mitra yang sudah bekerjasama dengan baik termasuk kepada para peserta dari SMKK BPK Penabur yang telah berkontribusi aktif. Kami juga berterima kasih kepada Fakultas Keperawatan UPH dan *Research, Community Service and Training*

Committee (RCTC) Fakultas Keperawatan UPH yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan PkM. Kami juga berterima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UPH yang memberikan dukungan penuh dengan nomor PkM: PM-040-FoN/I/2020.

REFERENSI

- Alaydrus, M. F. (2020). Penerapan Model Gaya Belajar di Sekolah. *El MUBTADA: Journal Of Elementary Islamic Education*, 2(2), 13-24.
- Dalami, E. *et al*. (2009). *Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Masalah Psikososial*. Jakarta: Trans Info Media.
- Desmita. (2019). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* Cetakan 8. Bandung: Rosda Karya. ISBN: 979-692-950-3
- Karwati, E. & Priansa, D. (2019). *Manajemen kelas (Classroom management)* Cetakan 3. Bandung Alfabeta
- Khasanah, F., Inayah, H., Hajar, S., Bahroin, A. (2023). Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Potensi Diri Peserta Didik. *Al-Adawat: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 47-57. <https://doi.org/10.33752/aldawat.v2i01.3726>
- Kristianti, C., Krisdiah, H., Rusnoto, Syafiq, A. (2022). Gaya Belajar dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2(1), 50-60. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.22>
- Nurjan, S. (2016). *Psikologi Belajar* edisi ke-2. Edited by W. Setiawan. Ponorogo: Wade Group.
- Maidiana. (2021). Penelitian Survey. *Alacrity: Journal of Education*, 1(2), 20-29. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>
- Patrisia, I., Ingrit, B., Manurung, E., Tahapary, P., Dumanauw, S. (2022). Webinar Persiapan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) 100% Bagi Satuan Tugas Satuan Pendidikan Swasta. *Prosiding PKM-CSR*, Vol. 5. e-ISSN: 2655-3570

- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35–42. <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287>
- Sidik. (2013). Motivasi Menentukan dan Meraih Cita-cita Bagi Remaja. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 2(1), 23-26.
- Sujiono, Yuliani, N., Zainal, Opih, R., Rosmala,R., Tampiomas, E. Leony. (2014). Metode Pengembangan Kognitif. In: Hakikat Pengembangan Kognitif. Universitas Terbuka, Jakarta, pp. 1-35. ISBN 9789790117648
- Rahmawati, L. & Gumiandari, S. (2021). Identifikasi gaya belajar (visual, auditorial dan kinestetik) mahasiswa tadris Bahasa Inggris kelas 3F IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 16(1), 54-61. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v16i1.1876>
- U.S Department of Health and Human Service. (2018). Adolescent Development Explained, pp. 1–32. Available at: <https://www.hhs.gov/ash/oah/sites/default/files/opa-adolescent-development-explained-download.pdf>.

Lampiran 1. Evaluasi peserta webinar 1

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Menurut saya, webinar "Kenali Diri, Raih Mimpi" sangat bermanfaat	110	41	1	0
2.	Menurut saya, materi webinar "Kenali Diri, Raih Mimpi" mudah dipahami dan sesuai dengan harapan saya	77	71	4	0
3.	Pembicara 1 (Ns. Juniarta, M.Sc) mempresentasikan materi dengan baik, mudah dimengerti dan dipahami	92	58	2	0
4.	Pembicara 2 (Ns. Ineke Patrisia, M.Kep) mempresentasikan materi dengan baik, mudah dimengerti dan dipahami	96	56	0	0
6.	Pembicara 3 (Nurtaty Sinaga, S.Psi., M.Si) mempresentasikan materi dengan baik, mudah dimengerti dan dipahami	86	63	3	0
7.	Moderator (Septiani Diah Pratiwi, S.Pd) memandu webinar dengan baik dan lancar	102	48	2	0
8.	Menurut saya, secara keseluruhan webinar "Kenali Diri, Raih Mimpi" berjalan dengan baik dan lancar	105	46	1	0